

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Munjungan II Trenggalek, terlihat bahwa semua guru dan peserta didik telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus dalam mengaplikasikan kreatifitasnya.

Pada dasarnya kreatifitas guru merupakan daya potensi berfikir gurudalam menghasilkan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik, bermanfaat untuk siswa agar termotivasi untuk belajar. Dalam suatu pembelajaran keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat terlihat dari penyampaian guru yang dapat menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajarannya, metode dan media yang diginaannya harus menjadi kombinasi yang menarik sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajarannya.

Kreatifitas dalam mengajar sangatlah besar pengaruhnya dalam pendidikan. Kreatifitas akan muncul dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu

yang sebelumnya tidak ada dan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Untuk meningkatkan motivasi belajar di tingkat dasar guru banyak menggunakan metode dan media yang menarik yang berhubungan dengan karakteristik peserta didik di tingkat dasar agar mereka bersemangat dalam belajar.

Dalam hal ini sekolah dasar senantiasa berinovasi untuk mengembangkan kreatifitasnya dan memberikan semangat motivasi pada peserta didik tentang pentingnya belajar di bangku sekolah dasar. Guru-guru di MI Munjungan II Trenggalek menggunakan berbagai strategi, metode, media yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didiknya. Sehingga dengan begitu peserta didik menjadi lebih aktif untuk mengikuti setiap pembelajarannya.

Pada dasarnya seorang anak akan terdorong untuk belajar apabila dalam dirinya mempunyai motivasi yang dapat mendorong dirinya untuk belajar. Hanya saja setiap anak itu mempunyai pendorong yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pada umumnya peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan termotivasi dalam belajar, berbeda dengan peserta didik yang kurang mempunyai motivasi cenderung akan lebih malas untuk belajarnya. Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berikut ini observasi yang dapat peneliti ambil dari kegiatan sebelum pelajaran dimulai bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai semua kelas melaksanakan do’a bersama terlebih dahulu didalam kelasnya masing-masing dengan

didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.”¹

Sebelum pelajaran dimulai peserta didik diminta untuk melaksanakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan disekolah tersebut yaitu do’a bersama sebelum pelajaran dimulai, selain itu agar peserta didik bisa menghafal do’a-do’a dan surat pendek yang sudah dibaca setiap paginya dengan mudah.

Dari catatan seorang guru , peserta didik selalu diminta untuk membaca do’a-do’a setiap hari, seperti do’a sebelum belajar, do’a keluar rumah, dan lain-lain. Selain itu peserta didik disuruh untuk menglafalkan surat-surat pendek diantaranya: surat al-fatikah, an-nash, al ikhlas, al kafirun dan lain-lain. ²

Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

1. Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran di MI Munjungan II Trenggalek

Metode pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan guru, terutama pada saat guru bertatap muka dengan peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian, dapat diketahui bahwa metode pembelajran yang dilakukan oleh guru bervariasi, guru berusaha sebaik mungkin untuk memilih dan menerapkan metode yang menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajarannya.

¹ Observasi di MI Munjungan II Trenggalek, 13 april 2017

² Dokumentasi di MI Munjungan II Trenggalek 13 april 2017

Dari hasil observasi guru menggunakan metode pada saat pembelajaran seperti:

“Guru dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan lebih dari satu metode, diantaranya metode diskusi dan metode *match a match*, sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik terlihat aktif didalamnya.”³



Pada gambar diatas dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan kreativitasnya dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran ,seperti metode diskusi, metode *match a match* sehingga dalam pembelajaran peserta didik merasa senang dan aktif disetiap pembelajarannya, sehingga pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dan efisien.

Seorang guru tentunya mempunyai kreatifitas untuk mengolah bahan materinya, karena guru yang kreatif akan memumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Yan Pancasura selaku Kepala Madrasah bahwa:

³ Observasi di MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 13 april 2017

‘ “Kreatifitas sangatlah penting bagi guru dalam mengajar , karena guru yang tidak kreatif tidak akan bisa melakukan pembelajaran dengan baik dan menarik, dan menjadikan pembelajarannya menjadi mudah membosankan bagi peserta didiknya. Apalagi jika seorang guru hanya menggunakan metode-metode yang monoton ini dapat menghambat potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Di sekolah ini lebih menekankan kemampuan guru dalam mengelola kelas-kelas dengan baik agar peserta didik itu merasa kelas tersebut sebagai rumahnya sendiri. “⁴

Dapat disimpulkan kreativitas dalam belajar itu sangat diperlukan karena ini dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan dibawanya. Karena dengan itu semua guru bisa dengan mudah untuk mengutarakan keinginannya dalam membawa jalannya pembelajaran , sehingga akan menciptakan pembelajran yang menarik dan peserta didik merasa senang dan tertarik.

Adapun dalam melakukan kreatifitasnya guru selalau mengalami kesulitan, Bu Evi menuturkan bahwa:

“ Guru memang dituntut untuk professional di dalam sekolah, namun itu semua tidak bisa dipungkiri kalau seorang guru itu mempunyai kesibukan diluar sekolah , apalagi saya seorang ibu rumah tangga dan membuka usaha konter, pasti perhatian saya terbagi. Sehingga tidak bisa sepenuhnya focus pada peserta didik. Namun disamping itu saya juga menanggulangi hambatan kaitannya untuk kreatif, baik itu konstansi, waktu, dan banyak pikiran. Saya kembalikan lagi pada keasadaran saya bahwa peserta didik itu merupakan anak-anak saya. Sehingga masalah waktu bisa saya atasi dengan maslaah rencana pembelajaran. Jadi sudah saya rencanakan nanti mau menyamapaikan materi apa dan memakai metode dan media apa, sudah saya rencanakan sebelumnya.”⁵

Berdasarkan penuturan dari Bu Evi tersebut, beliau memiliki kendala dalam kontrasinya didalam sekolah. Karena guru pasti mempunyai kesibukan sendiri-sendiri selain mengajar, baik urusan rumah tangga, pekerjaan sampingan.

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 13 april 2017

⁵ Wawancara dengan Bu Evi di MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 15 april 2017

Hal tersebut tentunya mengurasi konsentrasi pada pendidikan sekolah. Dalam hal itu Bu Evi dapat menanggulangi hambatan tersebut dengan cara mempunyai kesadaran yang tinggi tentang tanggungjawabnya disekolah. Bahwa beliau mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam mendidik anak-anaknya dalam belajar mengajar dan sebelum pelajaran dimulai beliau sudah menyiapkan rencana pembelajarannya terlebih dahulu, sehingga dapat memudahkan dalam penyampaian materi yang akan diajarkannya. .

Seperti yang dijelaskan bapak ibu guru yang lain bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah :

“Dalam hal pendukung adalah tata tertib yang ada disekolah tersebut yang dapat memotivasi belajar peserta didik, saya kira jika tata tertib yang ada disekolah itu tidak dilaksanakan maka peserta didik akan berperilaku seenaknya sendiri, karena pada dasarnya madrasah ibtidaiyah itu merupakan titik awal seorang anak untuk kejenjang lebih tinggi, maka dibutuhkan pondasi yang kuat terlebih dahulu. Berikutnya hal yang dapat menghambat diantaranya pihak-pihak sekolah yang tidak dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.”⁶

Cara yang dilakukan seorang guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran sangatlah bermacam-macam, usaha yang tidak pernah guru tinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode metode pembelajaran. Sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diperjelaskan oleh Bu Siti bahwa:

“Menurut saya seorang guru harus dapat memahami metode pembelajarannya sebelum mengaplikasikan didalam kelas, guru yang pandai dalam memilih metode pembelajaran akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penyampaian materinya, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan nyaman dan tenang”. Kelas itu merupakan tempat guru untuk mengubah peserta didik menjadi lebih baik lagi, sehingga guru harus mempunyai metode yang tepat dalam

⁶ Wawancara dengan Bapak Ibu MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 15 april 2017

menyampaikan materi agar diterima dengan baik oleh peserta didik dan bisa diaplikasikan dengan baik”.⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat memilih metode yang dapat disukai dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan adanya metode disetiap pembelajaran akan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya pemahaman guru tentang peningnya metode dalam pembelajaran akan memaksimalkan proses pembelajaran yang ada dan proses pembelajaran akan semakin terarah dan maksimal. Jadi, yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memahami terlebih dahulu tentang sebuah metode pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di MI Munjungan II Trenggalek. Pada saat pembelajaran berlangsung disetiap kelas guru selalu menggunakan metode dalam pembelajarannya, tak jarang guru meminta siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga membuat semua peserta didik merasa senang dan aktif.⁸

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru-guru di MI Munjungan II Trenggalek menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar ini dilakukan agar peserta didik lebih tertarik dan tidak muah bosan. Karena disetiap metode itu tidak mungkin sempurna, sehingga guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Pada

⁷ Wawancara dengan Bu siti wali kelas 3 , pada tanggal 13 april 2017

⁸ Observasi di MI Munjungan II Trenggalek

dasarnya suatu metode itu pasti ada kelemahan dan kelebihan, sehingga dapat memungkinkan seorang guru dalam pembelajarannya dapat menggunakan metode lebih dari satu agar bervariasi dan lebih menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar perlu diberi motivasi yang lebih dalam proses pembelajarannya, sehingga seorang guru harus mampu menggunakan kreatifitasnya dalam memilih metode yang varian untuk proses belajar mengajarnya.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru-guru di MI Munjungan II Trenggalek lebih memilih terlebih dahulu metode yang akan digunakan itu sesuai apa tidak dengan materi dan keadaan peserta didik, dan memahami lebih dalam tentang materi yang akan disampaikan. Untuk itu guru tidak hanya terpaku dalam satu metode saja tetapi dapat menggunakan varian metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran tidak terjadi secara monoton dan membosankan.

Ada berbagai pendapat ketika saya melakukan observasi di kelas mengenai pengembangan metode pengajaran yang dipakai di MI Munjungan II Trenggalek. Metode yang sering dipakai di sekolah ini antara lain metode ceramah, diskusi, penugasan dan praktek.⁹

Karena ini masih di jenjang sekolah dasar sehingga tidak terlalu membutuhkan metode-metode yang dapat menyulitkan untuk peserta didik. Biasanya kesulitan yang dihadapi dalam pemilihan dan pengembangan metode yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajarannya adalah cara

⁹ Observasi di MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 15 april 2017

mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh gurunya, mereka bisa memahami materinya tetapi jika mempraktekkannya mereka sangat kurang. Seorang guru hanya memberikan dan menyampaikan sesuai dengan materi saja tidak begitu sulit tetapi prakteknya di dalam masyarakat yang masih sulit .

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Yolanda , siswi kelas V yang peneliti wawancara berkaitan dengan proses belajar mengajar , mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan cara mengajar guru yang menggunakan banyak metode mbak, selain saya bisa bermain sambil belajar ini dapat membantu saya untuk memahami materi pembelajaran sehingga materi yang tidak saya pahami dapat terselesaikan. Dan ibu bapak guru selalu membuat pembelajaran lebih menarik dan semua teman-teman ikut senang. Saya selalu senang belajar dengan bermain itu membuat saya tidak merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. ”¹⁰



Bu umah juga menyatakan hal yang sama dengan pernyataan diatas bahwa:

“Semua peserta didik itu merasa senang jika setiap pembelajarannya menggunakan metode yang menarik sehingga dapat menimbulkan

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 13 april 2017

semangat untuk ikut serta dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya di MI itu merupakan suatu cara belajar sambil bermain sehingga seorang guru itu harus mampu menyajikan materinya semenarik mungkin agar mereka tidak mudah jenuh dan juga dapat menggugah motivasi peserta didik. ¹¹

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreatifitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

a. Memilih metode yang sesuai dengan materi

Metode dapat dikatakan berhasil jika materi yang telah disampaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena jika metode itu tidak sesuai dengan materi maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Maka dari itu semua guru yang ada di MI Munjungan II selalu melihat materi terlebih dahulu sebelum menentukan atau memilih metodenya.

b. Menggunakan variasi metode

Menggunakan banyak varian metode dalam proses pembelajarannya. Karena jika hanya menggunakan satu metode saja ini akan membuat peserta didik itu merasa boan, pada dasarnya anak yang duduk disekolah dasar itu merupakan anak-anak yang masih mempunyai jiwa anak-anak yang lebih dan mereka itu meskipun belajar tetapi tetap mempunyai keinginan untuk bermain. Di MI Munjungan II Trenggalek dalam pengembangan metode pembelajaran, guru-guru menggunakan lebih dari satu macam metode, sebab tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, pasti disetiap metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga untuk diterapkan disekolah

¹¹ Wawancara dengan waka MI Munjungan II Trenggalek , pada tanggal 13 april 2017

dasar sangatlah membantu dalam penyampaian materi agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

2. Pemilihan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Munjungan II Trenggalek

Menurut peneliti dalam proses belajar mengajar metode dan media pembelajaran itu sangatlah menjadi faktor utama dalam penunjang pembelajaran . media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik perhatian peserta didik . selain pemilihan metode yang tepat, pemilihan media juga dapat menunjang keefesien proses pembelajaran. Karena pada dasarnya media merupakan alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan apa yang telah di sampaikan oleh Pak Harji bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai biasanya saya merencanakan terlebih dahulu proses pembelajarannya mbak, yaitu saya memilih metodenya terlebih dahulu, setelah itu memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Biasanya saya menggunakan media gambar, kartu, media dari alam dan lain-lain.”¹²

Menurut Pak Harji sebelum melaksanakan pembelajarannya beliau terlebih dahulu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikannya, beliau biasanya menggunakan beberapa media diantaranya media gamabar, media kartu, serta menggunakan media alam.

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya:

“Pada saat pembelajaran dikelas selain menggunakan metode guru juga menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan matari pelajaran

¹² Dokumentasi pada tanggal 13 april 2017

yang akan disampaikan, selain itu guru juga membuat media itu sendiri dan karyanya sendiri.¹³



Dalam hal ini dijelaskan bahawa guru-guru sebelum melaksanakan pembelajarannya terlebih dahulu menyiapkan bahan untuk mengajar seperti menyiapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajarannya nanti, dalam hal media guru- guru membuat atau merancang sendiri dengan memanfaatkan sesuatu yang bisa digunakan. Guru menciptakan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajaran mereka selalu menciptakan karyanya sendiri tanpa harus beli diluar.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bu Saritun selaku guru kelas 2 bahwa:

“Media pembelajaran sangatlah penting bagi murid-murid karena adanya media dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik ketika pelajaran berlangsung dan guru harus menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa. Media pada dasarnya juga dapat membantu para guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa guru tersebut susah payah menjelaskan peserta didik dapat memahami materi dengan media yang tepat dan sesuai. Sebelum menggunakan metode dan media saya terlebih dahulu membuat rencana pembelajarannya, karena didalamnya itu termasuk juga pemilihan metode dan media yang sesuai

¹³ Observasi di MI Munjungan II Trenggalek pada tanggal 13 april 2017

dengan materi sehingga ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi yang kan saya jelaskan kepada peserta didik.”¹⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum melakukan pembelajaran seorang guru mempersiapkan rencana pembelajarannya terlebih dahulu karena dengan begitu dapat memudahkan seorang guru menyampaikan materinya. Karena didalam rencana pembelajaran tersebut sudah termasuk dalam pembahasan tentang metode yang akan dipakai serta media yang akan digunakan. Dengan media tersebut dapat memudahkan seorang guru untuk menyampaikan materinya dengan maksimal.

Selain penggunaan metode mengajar media juga mempunyai fungsi yang penting dalam pembelajaran. Karena media dalam proses pembelajaran dapat membantu terciptanya keefektifan dan penyampaian isi materi pelajaran proses belajar mengajar. Selain sebagai motivasi media juga dapat sebagai pembantu penyajian, pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya dan memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi yang benar.

Di MI Munjungan II banyak guru-guru yang menggunakan media dalam menunjang proses belajar mengajarnya, sehingga dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap apa yang disampaikannya. Selain memudahkan penyampaian materi dikelasnya, media pembelajaran dapat mewakili apa yang akan diucapkan oleh guru. Media pembelajaran dapat membantu berjalannya metode mengajar sehingga metode tersebut dapat bervariasi.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Yan Pancasura selaku kepala sekolah dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa :

¹⁴ Wawancara dengan guru MI Munjungan II Trenggalek, pada tanggal 13 april 2017

“Biasanya kendala yang dihadapi oleh guru-guru dalam kegiatan belajar yaitu ketika siswa ramai sendiri , tidak mau mendengarkan, dan mudah jenuh karena pada dasarnya tingkat MI itu masih masa anak-anak jadi diperlukan perhatian yang ekstra dari guru-gurunya, untuk itu dalam mengatasi hal tersebut guru-guru di MI harus pintar-pintar mengolah metode dan media yang baik dan tepat sehingga dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik.”¹⁵

Banyak usaha guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajarannya didalam kelas agar penyampaian materinya dapat tersampai kepada peserta didik. Karena peserta didik tingkat MI masih mempunyai dunia anak-anak yang senang bermain. Ini merupakan tantangan seorang guru untuk memilih media yang tepat bagi mereka dan menciptakan berbagai macam variasi agar peserta didik tidak mudah jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang dilakukan di MI Munjungan II Trenggalek, pada saat jam pembelajaran berlangsung penyampaian pembelajaran dikelas sangatlah menarik untuk peserta didik, saat itu guru sedang menggunakan media gambar dan kartu disana peserta didik sangatlah antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membuat suasana kelas lebih menjadi aktif .¹⁶

Media pembelajaran akan lebih terlihat bermanfaat jika media tersebut dipilih sejalan dengan isi materi dan tujuan pembelajarannya. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai titik tolak untuk memilih dan menggunakan media. Dalam kaitan dengan ketetapan isi materi dengan media yang digunakan, Pak Khoirul Anwar mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Pada saat akan menggunakan media dalam proses pembelajaran seorang guru harus melihat dan memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Saya sebelum menggunakan media terlebih dahulu saya

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah MI Munjungan II Trenggalek , pada tanggal 13 april 2017

¹⁶ Observasi pada tanggal 13 april 2017

mencari-cari informasi tentang media untuk anak-anak kemudian saya cocokkan dengan materi yang akan saya sampaikan sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran nanti siswa itu akan merasa senang . kalau masalah media disini kami menggunakannya untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap materi –materi ,karena jika tidak sesuai materi tujuan pembelajaran tersebut pasti tidak akan maksimal. ¹⁷

Dari paparan wawancara yang peneliti lakukan di MI Munjungan II Trenggalek bahwa guru –guru disana mempunyai daya yang lebih dalam upaya yang kreatif dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didiknya lebih mempunyai keinginan dalam mengikuti pembelajarannya. Dapat terlihat dari ide-ide mereka untuk membuat proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan tidak monoton.

Meskipun MI Munjungan II Trenggalek berada didaerah paling ujung selatannya Trenggalek bukan berarti guru bermalas-malasan untuk membangkitkan kreatifitasnya, terbukti dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas sangatlah bermacam-macam dari mulai kelas 1 sampai 6 guru gurunya menggunakan media yang berbeda-beda, meliputi media gambar, kartu, alam sekitar, menggunakan LCD proyektor. Dan ini digunakan oleh guru yang sedang mengajar.

B. Temuan Peneliti

Dari hasil aparan diatas, peneliti memperoleh sesuatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab rmusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain temuan-temuan tersebut antara lain :

1. Proses Guru Dalam Mengembangkan Metode Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Munjungan II Trenggalek

¹⁷ Wawancara dengan guru MI Munjungan II trenggalek, pada tanggal 15 april 2017

Dalam mengembangkan metode pembelajaran , guru-guru di MI Munjungan II Trenggalek yaitu dengan cara :

- a. Memahami terlebih dahulu pengertian dari metode itu sendiri, kemudian mereka menggunakan metode tersebut sesuatu dengan isi materi yang akan disampaikan.
- b. Guru-guru juga menggunakan lebih dari satu macam metode dalam proses pembelajarannya agar siswa tidak merasa jenuh saat materi disampaikan. Hal ini disebabkan karena tidak ada metode yang sempurna dan lengkap sesuai dengan keinginan guru, sehingga guru tidak menggunakan 1 metode saja
- c. Mengadakan musyawarah untuk menentukan setiap metode antara guru yang satu dengan guru yang lain sehingga masalah yang dihadapi bisa terpecahkan dan terselesaikan dengan baik.

2. Pemilihan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Munjungan II Trenggalek

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti , cara guru dalam memilih media pembelajaran di MI Munjungan II Trenggalek, baha sebelum pelajaran dimulai guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu yang ddalamnya tersusun metode belajar, dan uga memilih media yang kan digunakan sebagai alat bantu proses belajar mengajar, sebagai kreatifitas guru-guru untuk memotivasi peserta didik , sehingga hasil belajar bisa maksimal.

Untuk memilih media yang akan digunakan, guru MI Munjungan II Trenggalek juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap proses pembelajaran
- b. Kesesuaian dengan strategi pembelajaran yang telah dipilih
- c. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- d. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pengejaran
- e. Ketersediaan media yang memadai disekolah
- f. Kondisi peserta didik ini merupakan perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik
- g. Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efesiensi

Kemampuan guru di MI Munjungan II Trenggalek merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidak peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media pembelajaran , dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga perhatian peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung

Dengan media yang efektif materi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan kata lain media dapat sebagai alat bantu dalam proses

belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti penting dalam pembelajaran. Karena pada saat ketidakjelasan materi yang disampaikan akan dapat terbantu dengan adanya media sebagai perantara.